



BAB II

1. Profil atau Gambaran Umum WWF Indonesia

a. Profil

WWF Indonesia merupakan yayasan independent yang telah terdaftar sesuai hukum yang berlaku di Indonesia. Yayasan ini dikelola oleh dewan penyantunan yang terdiri dari dewan penasihat, dewan pengawas, dan dewan pelaksana. Dewan ini berfungsi sebagai lembaga penentu arahan strategis dan kredibilitas dari WWF Indonesia. WWF Indonesia mempunyai kantor sekretariat Nasional berada di Jakarta.

WWF Indonesia adalah salah satu organisasi konservasi terbesar di Indonesia yang memulai kegiatannya pada tahun 1962 dan pada tahun 1998 telah resmi menjadi yayasan independen berbadan hukum yayasan. WWF Indonesia mempunyai visi dan misi. Misi utama dari WWF adalah melestarikan, merestorasi serta mengelola ekosistem dan keaneka ragaman hayati di Indonesia secara berkeadilan, demi keberlanjutan dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dengan visi, ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia terjaga dan dikelola secara berkelanjutan

dan merata, untuk kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang. (*Profil dan Visi, Misi WWF Indonesia*)

WWF Indonesia juga membuat beberapa kanal sosial media untuk mempromosikan ataupun menyebarkan pesan-pesan kampanyenya. Kanal sosial media yang dimiliki oleh WWF adalah Facebook, Twitter, Line, dan Instagram. Salah satu kanal sosial media yang paling aktif adalah Instagram. WWF Indonesia menamakan akun Instagram mereka dengan @wwf_id. Akun Instagram @wwf_id memiliki pengikut (*followers*) sebanyak 201.000. Di akun tersebut juga terdapat alamat kantor yang lengkap dan jelas. Beberapa konten yang ditampilkan seputar tentang mengajak manusia untuk menjaga lingkungan dan ada highlight yang ada pada profil akun adalah video dokumentasi kegiatan yang pernah dilakukan oleh WWF.

2. Sejarah

WWF mulai berkiprah di Indonesia pada 1962 sebagai bagian dari WWF Internasional, melakukan penelitian di Ujung Kulon untuk menyelamatkan populasi badak jawa yang nyaris punah. Saat itu hanya tersisa sekitar 20 individu saja. Bekerjasama dengan Kementerian Kehutanan, lambat laun jumlah populasi satwa bercula satu itu meningkat hingga stabil sekitar 40-50 individu pada survey tahun 1980an.

Pada tahun 1996, WWF resmi berstatus yayasan, menjadi sebuah entitas legal, yang berbadan hukum sesuai ketentuan di Indonesia. Adalah Prof. Emil Salim, Pia Alisjahbana dan Harun Al Rasjid (alm) yang menjadi pendorong berdirinya Yayasan WWF Indonesia, menempatkannya sebagai organisasi nasional dalam Jaringan Global WWF, yang memiliki Dewan Penyantun sendiri, independen dan fleksibel dalam penggalangan dana dan pengembangan program. Tahun 2012 menandai peringatan 50 tahun kegiatan konservasi WWF di Indonesia. Sukses yang dicapai selama lima dekade adalah buah dari sinergi dan dukungan banyak pihak. Kami akan terus bekerja untuk bumi yang lebih baik.

3. Kampanye Akun @wwf_id

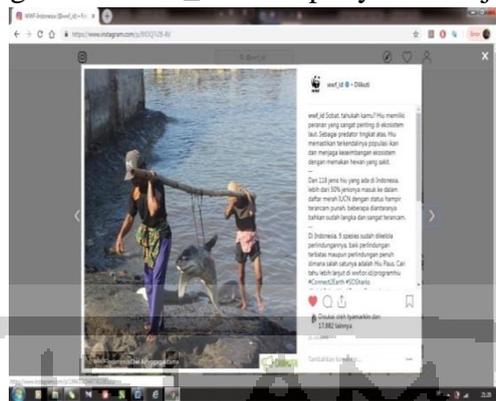
Akun instagram @wwf_id mempunyai dua jenis konten dalam menyampaikan yang berbeda pejadiannya yaitu

a. Foto

Pada akun@wwf_id

biasanya menampilkan kegiatan yang dilakukan oleh pihak WWF sendiri dalam melakukan konservasi. Akan tetapi unggahan foto beragam-ragam. Mulai dari hewan yang dilindungi, hutan yang dilindungi dan yang sedang rusak, serta foto dari orang yang memburu hewan yang dilindungi dan orang yang merusak hutan itu sendiri.

kampanyenya dalam



unggahan

unggahan foto

Gambar 2.1 (sumber : screenshot IG @wwf_id)

Foto yang ingin di unggah di akun @wwf_id biasanya juga dipadukan dengan desain infografis agar terlihat lebih menarik. Dalam akun tersebut foto yang di ambil adalah hasil dokumentasi pribadi dari pihak WWF sendiri. Dalam akun instagram @wwf_id kita bisa melihat contoh dari postingan yang di unggah oleh admin @wwf_id dengan mengajak followers dan pengguna instagram lainnya untuk menjaga lingkungan. Seperti menjaga hutan, hewan yang dilindungi hingga foto dokumentasi kegiatan saat penanaman pohon.

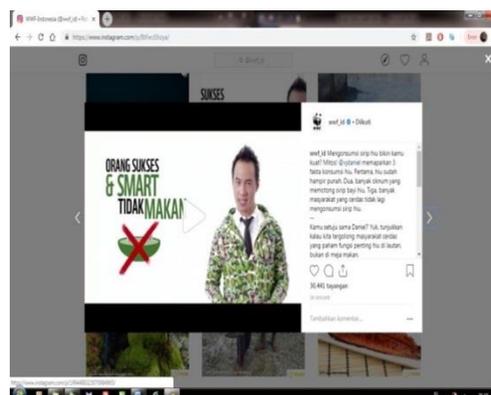
Mereka juga mengajak para *public figure* berkolaborasi untuk mengajak pengguna media sosial dalam menjaga kelestarian ekosistem. Berikut contoh dari unggahan akun instagram @wwf_id.

Dalam unggahan foto unggahan akun instagram @wwf_id, foto di atas mellihatkan unggahan foto dua orang yang sedang membawa ikan hiu, padahal di Indonesia telah ada larangan untuk memburu hiu karena hiu adalah hewan yang dilindungi. Dalam unggahan tersebut terdapat *caption* yang menjelaskan peranan hiu dalam ekosistem serta data yang terkait dengan jenis hiu yang ada di laut Indonesia. Berbeda dari unggahan sebelumnya di sini akun @wwf_id mengunggah sebuah info grafis dan foto. Di info grafis tersebut terdapat data yang menjelaskan Wakatobi darurat sampah plastik. Di dalam data tersebut wwf menjelaskan “telah terkumpul sebanyak 1.153kg sampah yang berada di wilayah Wakatobi, Sulawesi Tenggara” (Instagram/wwf_id).

b. Video

Akun instagram @wwf_id memang banyak sekali berkontribusi untuk Indonesia terutama dalam menjaga ekosistem Hutan maupun hewan yang di lindungi. Bagaimana mereka membuat konten yang menarik sehingga pengguna media sosial khususnya instagram bisa juga berkontribusi dan mempunyai kesadaran dalam menjaga lingkungannya.

Akun @wwf_id juga mengupload video dimana video tersebut mengajak para pengikutnya untuk merawat lingkungan dan tidak memburu habitat yang dilindungi. Biasanya video-video tersebut menggunakan seorang *public figure* di dalamnya untuk mengajak orang-orang karena dinilai seorang *public figure* mempunyai masa dan kekuatan yang besar untuk mendorong perubahan.



Gambar 2.2 (sumber : screenshot IG @wwf_id)

Seperti gambar di atas, pihak dari akun @wwf_id menggunakan seorang *Public Figure* Vj Daniel. Kampanye yang dilakukan adalah mengajak orang-orang untuk tidak makan sirip ikan hiu. Hal ini sangat besar dampaknya, Vj Daniel seorang *master of ceremony* ternama di Indonesia. Fans dari Vj Daniel juga akan melihat konten akun @wwf_id.

c. Narasumber Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian menjawab pertanyaan bagaimana resepsi followers akun @wwf_id di instagram terhadap kampanye konservasi lingkungan yang dilakukan oleh pihak WWF Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan profil para informan guna memaparkan data yang telah peneliti kumpulkan dan untuk mengetahui juga gambaran-gambaran tentang resepsi dari para followers @wwf_id di instagram.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara secara online dengan enam orang informan secara acak. Peneliti memilih 3 orang perempuan dan 3 orang pria sebagai informan. Setiap informan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan berasal dari daeran dan keluarga yang berbeda. Berikut profil dan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari 6 informan:

Table 2.1 Profil Informan

No	Usia	Status dan pendidikan terakhir	Pengetahuan tentang	Pengetahuan tentang Lingkungan
----	------	--------------------------------	---------------------	--------------------------------

			@wwf_id di Instagram	
1	Merzyta	Bekerja di Margaria Grup	Pernah bekerja di WWF	Saat duduk di bangku kuliah
2	Revi Cuhyanti	Mahasiswa Sosiologi UGM	Melihat melalui <i>explore Instagram</i>	Angga mendapatkannya melalui <i>cannel tv Nat Geo.</i>
3	Haidar Ali	Mahasiswa Psikologi UII	Pernah mengikuti kegiatan WWF Indonesia	Melalui orang tua
4	Winda Karina	Freelance	Melihat di Twitter	Sekolah Dasar
5	Dimas Wisnu Prakoso	Freelance	Mencari sendiri di Instagram	Sekolah
6	Nur Ichsan Abdillah	Mahasiswa UNP Padang Jurusan Teknik Mesin	Melalui Explore Instagram	Sekolah Dasar

a. Merzyta



Gambar 2.1 (sumber : dokumen responden)

Responden adalah seorang Ibu pekerja. Saat ini berusia 32 tahun. Responden menyelesaikan pendidikannya S1 dengan gelar Sarjana Kehutanan pada tahun 2010. Responden sempat memiliki pengalaman bekerja selama 4 tahun di NGO (*Non Government Organization*) yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan taraf global internasional. Beliau bekerja di yayasan WWF Indonesia di Jakarta.

Saat ini Responden bekerja di salah satu unit manajemen perusahaan Grup Margaria (Margaria Group Office) salah satu perusahaan yang bergerak di bidang retail dan *fashion* terutama di Jogja. Meskipun Responden merubah haluan pekerjaan, responden tidak mengurangi kecintaan dan antusias responden terhadap isu-isu lingkungan dan kelestarian hutan.

b. Revi Cuhyanti



Gambar 2.3 (sumber : dokumen responden)

Responden adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Sosiologi UGM. Responden ber umur 21 Tahun. Saat ini responden sedang menyelesaikan tugas akhirnya. Responden adalah seorang yang senang

dengan kegiatan merawat lingkungan. Responden bercerita banyak hal tentang kegiatan yang diikuti untuk merawat lingkungan.

Responden berlatar belakang dari keluarga yang mencintai lingkungan. Karena orang tua responden menanamkan nilai-nilai untuk merawat lingkungan. Sehingga responden juga menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

c. Haidar Ali



Gambar 2.4 (sumber : dokumen responden)

Responden adalah seorang mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di Universitas Islam Indonesia. Saat ini responden berusia 23 tahun. Responden memiliki pengalaman dalam kegiatan perawatan lingkungan. responden juga bercerita, pengalaman dan ilmu-ilmu tentang merawat lingkungan ia dapatkan di pergaulan sosialnya.

Selain itu responden juga berasal dari keluarga yang peduli dengan lingkungan. keluarga responden mengurangi penggunaan sampah plastic. Hal ini didasari juga dari pengetahuan keluarga tentang penggunaan plastik yang tidak baik untuk lingkungan.

d. Winda Karina



Gambar 2.5 (sumber : dokumen responden)

Winda salah satu responden dalam penelitian ini. Responden ini telah berumur 28 tahun. Responden saat ini hanya menjalankan hobinya sebagai pendaki gunung. Responden sudah mendapatkan penanaman nilai-nilai merawat lingkungan sejak dari SD. Pelajaran yang didapatkan adalah bagaimana menanam pohon dan memuang sampah tidak sembarangan.

Responden bercerita kalau keluarganya sejak dari ia kecil telah mengajarkan menanam pohon yang telah menjadi tradisi keluarganya. Responden menakui kalau ia menggunakan social media sebagai alat untuk bertukar pikiran dengan orang lain dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

e. Dimas Wisnu Prakoso



Gambar 2.6 (sumber : dokumen responden)

Responden bercerita kalau ia mengikuti akun Instagram @wwf_id sebagai sarana mencari informasi tentang lingkungan serta hewan-hewan yang dilindungi dan hampir punah. Responden juga bercerita kalau ia sangat suka dengan Harimau. Harimau adalah hewan yang dilindungi di Indonesia, habitatnya terbatas.

Dalam penerapan menjaga lingkungan responden memulai dengan tindakan mengurangi penggunaan sampah plastik dan berusaha untuk

menghemat penggunaan listrik. Responden saat ini berumur 23 Tahun dan sedang bekerja sebagai *freelancer* di

e. Nur Ichsan Abdillah



Gambar 2.7 (sumber :Sceenshoot)

Responden berumur 19 Tahun dan saat ini responden berkuliah di Jurusan Teknik Mesin di Universitas Negri Padang. Responden tertarik dengan isu lingkungan yang ada di Indonesia. Akhirnya tahu tentang akun @wwf_id di Instagram di *explore*.

Responde juga telah mendapatkan penanaman nilai-nilai sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Responden bercerita kalau ia mendapat kan nilai-nilai menjaga lingkungan dari orang tuanya, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh responden.